

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan tercantum dalam BAB IV, maka penelitian “Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mengembangkan Kosakata Siswa Tunarungu di SLB A,B,D Negeri Tuban” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kosakata siswa tunarungu di SLB A,B,D Negeri Tuban melalui strategi yang tepat dan efektif berdasarkan jenis kosakata dan tingkat ketunarunguan. Kosakata berupa kosakata benda dikembangkan melalui strategi menunjukkan benda dan gambar, sehingga siswa mampu memahami makna dan mengidentifikasi benda di lingkungan sekitar. Kosakata sifat dikembangkan melalui mengekspresikan, hal ini dapat membantu siswa memahami makna dan penggunaan kosakata sifat sesuai dengan konteks. Kosakata kerja dikembangkan melalui strategi mempraktikkan maupun mencontohkan, sehingga siswa mampu memahami makna dan penggunaan kata kerja sesuai dengan konteks. Selain itu, pemahaman kosakata dikembangkan sesuai dengan tingkat ketunarunguan meliputi siswa tunarungu dengan tingkatan ringan melalui gerak bibir, siswa tunarungu dengan tingkatan sedang melalui gerak bibir dan dibantu dengan menggunakan bahasa isyarat, dan siswa dengan tingkatan berat melalui gerak bibir, bahasa isyarat, serta menggunakan tulisan.

Hambatan pengembangan kosakata siswa tunarungu di SLB A,B,D Negeri Tuban baik siswa tunarungu dengan tingkatan ringan, sedang, maupun berat meliputi kesulitan memahami kosakata baru, keterbatasan dalam memahami informasi yang disampaikan secara verbal, kesulitan menyimak seseorang berbicara dengan tanpa melihat gerak bibir dan berbicara cepat, rendahnya daya ingat siswa tunarungu, kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat berdasarkan SPOK, kesulitan dalam mengkategorikan antara subjek, predikat, dan objek, serta kesulitan dalam membedakan lafal huruf yang hampir sama seperti huruf “p, b, dan m”. Adapun solusi untuk mengatasi hambatan pengembangan kosakata siswa tunarungu baik siswa dengan tingkatan ringan, sedang, maupun berat yaitu dengan mengulang-ulang kosakata untuk meresapkan pemahaman dan ingatan kosakata siswa tunarungu, mengeja kosakata agar siswa memahami lafal dan tulisan kosakata, serta menjelaskan materi melalui gerak bibir, bahasa isyarat, dan tulisan.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang terkait, maka peneliti memberikan beberapa saran terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengembangkan kosakata siswa tunarungu di SLB A,B,D Negeri Tuban sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Bagi guru bahasa Indonesia hendaknya lebih meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan dan metode yang lebih

variatif dalam mengajarkan siswa yang sering mengalami hambatan selama pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan untuk memberikan perhatian lebih kepada anaknya dan membantu anaknya untuk mengembangkan kosakata yang dimilikinya agar mampu menyampaikan pikiran dan idenya, melalui bahasa yang dikuasai.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, dapat mengembangkan penelitian mengenai metode kuantitatif tentang efektifitas pengembangan kosakata terkait kosakata benda dengan menunjukkan benda dan gambar, kosakata sifat dengan mengekspresikan, dan kosakata kerja dengan mempraktikkan dan mencontohkan.